AL ITIHADU JURNAL PENDIDIKAN
E-ISSN: 2962-9497 | Vol. 2 No. 1 2023 | page. 204-213
Email: arsypersadaquality@gmail.com
https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/alittihadu

PENGELOLAAN KEUANGAN PENDIDIKAN DI SEKOLAH MAS PESANTREN DAIRI

Sintia Situmorang[1], Halimatussya'diyah Purba [2], Titin Anisa Tanjung[3]
anisatanjung90@gmail.com[1] sintiasitumorang@gmail.com[2],
halimatussya'diyah purba@gmail.com[3]
[123]Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Abstrak

Penulisan ini bertujuan untuk memberikan suatu analisis deskriptif mengenai pengelolaan manajemen keuangan di sekolah pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara kualitatif. Hasil Penelitian Institusi pendidikan dituntut untuk melaksanakan proses manajemen yang optimal berdasarkan konsepsi manajemen berbasis sekolah (MBS). MBS bertujuan untuk memberdayakan sekolah dalam menetapkan berbagai kebijakan internal sekolah yang mengarah pada peningkatan mutu dan kinerja sekolah secara keseluruhan. sekolah MAS Pesantren Dairi tersebut, yang berbasis yayasan yang mana sebagian besar sumber pendapatan berasal dari Yayasan, SPP dan pemerintah, berbeda halnya dengan sekolah negeri yang berasal dari BOS. Secara praktis hasil penulisan dari artikel ini diharapkan mampu memberikan wawasan mengenai pengelolaan keuangan pada lembaga sekolah swasta dimulai dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*actuating*), pencatatan, pertanggung jawaban atau pengawasan (*controling*) serta pelaporan (*reporting*) yang berdasarkan prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas.

Kata Kunci: *Pengelolaan Keuangan, Lembaga Pendidikan, proses*

Abstrac

This writing aims to provide a descriptive analysis of financial management in educational schools. The method used in this study is a qualitative interview method. Research Results Educational institutions are required to carry out optimal management processes based on the conception of school-based management (SBM). SBM aims to empower schools in establishing various internal school policies that lead to improving the quality and performance of schools as a whole. the MAS Islamic Boarding School Dairi, which is foundation-based where most of the sources of income come from the Foundation, SPP and the government, is different from the state schools which come from BOS. Practically the results of writing this article are expected to be able to provide insight into financial management in private school institutions starting from planning, acting, recording, accountability or monitoring and reporting based on the principles of fairness, efficiency , transparency, and accountability.

Keywords: *Financial Management, Educational Institutions, process*

Corresponding Author: Sintia Situmorang				
Article History	Submitted: Januari 24, 2023	Revision: Maret 04, 2023	Accepted: April 09, 2023	Published: Juli 30, 2023
DOI: https://doi.org/10.63736/ai.v4i2				

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan penting saat ini. Biaya pendidikan merupakan komponen yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Dapat dikatakan bahwa proses pendidikan tidak dapat berjalan tanpa dukungan biaya. Salah satu unsur yang penting dimiliki oleh suatu sekolah agar sekolah dapat berjalan dengan baik adalah dari segi pengelolaan keuangan. Sekolah memiliki tugas untuk mengelola keuangan berdasarkan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan sehingga uang yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal. Sekolah baik negeri maupun sekolah swasta memiliki tugas yang sama untuk mengelola keuangan berdasarkan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan. Sekolah swasta merupakan institusi pendidikan yang mencari sumber keuangan sendiri dalam rangka memberikan pelayanan pendidikan. Guna mencapai pelayanan kualitas pendidikan yang optimal. Pengelolaan keuangan secara umum sebenarnya telah dilakukan dengan baik oleh semua sekolah, akan tetapi setiap sekolah memiliki perencanaan dan pengelolaan yang berbeda-beda. langsung menunjang efektifitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Pengelolaan keuangan sebagai salah satu aspek penting bagi kemajuan suatu sekolah dapat dilakukan dengan praktik akuntansi sederhana.

Akuntansi merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Untuk memenuhi berbagai kebutuhannya, sekolah harus kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan peluang yang ada, baik terhadap wali murid, komite sekolah maupun terhadap pemerintah.

Komponen keuangan dan pembiayaan ini perlu dikelola sebaik-baiknya agar dana yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Hal ini penting, terutama dalam rangka implementasi Manajemen Berbasis Sekolah, yang memberikan kewenangan sekolah untuk mencari dan memanfaatkan berbagai sumber dana sesuai dengan keperluan sekolah. Disebabkan pada umumnya dunia pendidikan selalu dihadapkan pada masalah keterbatasan dana. Apalagi dalam berbagai kondisi perekonomian dunia yang sedang dilanda krisis. Berdasarkan pemikiran di atas, pengelolaan keuangan pendidikan lebih difokuskan dalam proses merencanakan alokasi secara teliti dan penuh perhitungan serta mengawasi pelaksanaan dana, baik biaya operasional maupun biaya kapital, disertai bukti-bukti secara administratif dan fisik (material)

sesuai dengan dana yang dikeluarkan.

Metode

Jenis penelitian yang kami gunakan adalah bentuk penelitian lapangan (*field research*). penelitian yang objeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa yang terjadi pada suatu kelompok masyarakat. Adapun materi kajian dalam penelitian ini adalah pengelolaan keuangan pendidikan disekolah MAS Pesantren Dairi. Data yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah data tentang perencanaan keuangan sekolah yang berupa penyusunan anggaran keuangan sekolah dan pengembangan rencana anggaran belanja sekolah. Pelaksanaan keuangan sekolah berupa penerimaan dan pengeluaran, evaluasi pembiayaan sekolah, serta aspek-aspek mengenai peningkatan mutu pendidikan.

Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan data yang didapatkan peneliti di lapangan, maka diperoleh temuan tentang manajemen keuangan sekolah pendidikan yang diimplementasikan pada MAS Pesantren Dairi Sidikalang. Sebagai berikut:

1. Penganggaran Manajemen Keuangan Sekolah

   Dalam prosesnya melakukan berbagai perundingan mengenai hasil dari Rancangan Anggaran Pendapatan Bantuan Sekolah (RAPBS). Sebelumnya RAPBS dibuat oleh pengelola keuangan sekolah dan juga telah membuat rancangankebutuhan-kebutuhan program yang sebelumnya telah dilaksanakan pada tahun sebelumnya dan juga program yang membutuhkan tambahan biaya.

   Biasanya program tersebut yang membutuhkan tambahan biaya disesuaikan dengan besarnya biaya yang akan dikeluarkan. Dalam penganggarannya pengelola keuangan (bendahara) bertugas sebagai pengatur apabila ada uang yang masuk baik dari siswa maupun dari pemerintah. Dimasukkan kedalam berita acara yang ditanda-tangani oleh pengawas keuangan, bendahara, pembantu bidang keuangan dan pihak penerima keuangan yang disebut kwitansi. Fungsi dari kwitansi berita acara dimaksudkan untuk mengetahui berapa pengeluaran dan penerimaan keuangan sekolah. Dengan begitu pertanggung-jawaban akan mendapat persetujuan dan diawasi oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Pemeriksaan keuangan sekolah dilakukan pada setiap penerimaan uang yang masuk dapat dilihat melalui kwitansi berita acara. Untuk pengeluaran, pemeriksaan keuangan dilakukan pada setiap proposal yang masuk apakah sudah sesuai dengan perencanaan yang tersusun dalam RAPBS.

2. Pengelolaan Keuangan Sekolah MAS Pesantren Dairi

Pengelolaan keuangan pada lembaga sekolah dimulai dari perencanaan (planning), pelaksanaan (actuating), pencatatan, pertanggung-jawaban atau pengawasan (controling) serta pelaporan (reporting), yaitu sebagai berikut :

a. Pada perencanaan keuangan, Sekolah melakukan penganggaran diawal tahun yang dipaparkan pada RKS (Rancangan Kerja Sekolah). Perencanaan dana dilakukan untuk satu tahun ajaran, namun dana tidak langsung diterima untuk satu tahun melainkan per 3 bulan atau waktu berkala. Permasalahan pada proses perencanaan adalah saat rapat komite dengan wali murid sulit mencapai kesepakatan besarnya penentuan biaya SPP (Sumbangan Pelayanan Pendidikan).
b. Pada tahap pelaksanaan, ketika penerimaan dan penggunaan dana disertai bukti bayar atau bukti transaksi. Bukti transaksi tersebut akan dilampirkan sebagai pertanggung-jawaban kepada pihak pihak terkait. Segala sesuatu dana yang dikeluarkan adalah bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Permasalahan pada proses pelaksanaan adalah sulitnya penagihan yang tidak terbayarkan.
c. Pada proses pencatatan keuangan telah dicatat dengan baik dan tidak terdapat pencatatan peminjaman kepada bank. Permasalahan pada proses pencatatan keuangan ini terdapat pada pembagian tugas bendahara.
d. Pertanggung jawaban laporan pendanaan sekolah di audit oleh yayasan setiap tahun sebagai pengawasan jangka pendek. Untuk jangka panjangnya diaudit oleh tim akreditasi setiap 5tahun sekali.
e. Pada proses pelaporan keuangan dilakukan kepada 3 pihak yaitu Kementrian Agama untuk pelaporan dana Bos, Dikpora untuk pelaporan Dana Kegiatan Sekolah, serta Yayasan Pesantren terkait pelaporan SPP.

3. Penerapan Pengelolaan Keuangan di Lembaga Sekolah

Berdasarkan teori pengelolaan keuangan tanggung jawab untuk penganggaran dan pelaporan keuangan telah diserahkan kepada sekolah, akan tetapi pengawasan menjadi tanggung jawab pemerintah. Bagaimana sekolah mengoperasionalkan tanggung jawab yang luas untuk peningkatan mutu melalui pengelolaan keuangan. Pengeluaran pendidikan dianggap

sebagai investasi, yang membentuk salah satu yang nyata. Rasio yang tepat dari pengeluaran dapat dipertahankan dengan menjaga keseimbangan antara pengeluaran untuk guru dan proses pembelajaran siswa serta pengeluaran untuk manajemen. Dalam pelaksanaan manajemen keuangan, kepala sekolah memiliki otoritas penuh terhadap pengeluaran keuangan. Setiap dana yang keluar harus disetujui oleh kepala sekolah. Pelaksanaan pengelolaan keuangan harus berdasarkan pada prinsip-prinsip pengelolaan keuangan, yaitu :

a. Transparansi, dalam bidang manajemen berarti adanya keterbukaan dalam mengelola semua kegiatan. Termasuk keterbukaan sumber keuangan dan jumlahnya, rincian penggunaan, dan pertanggung-jawabannya harus jelas sehingga bisa memudahkan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahuinya.
b. Akuntabel, didalam manajemen keuangan berarti penggunaan dana sekolah dapat dipertanggung-jawabkan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

   Berdasarkan perencanaan yang telah ditetapkan dan peraturan yang berlaku maka pihak sekolah akan membelanjakan uang secara bertanggung jawab. Dalam mempertanggung jawabkan kegiatan pengelolaan keuangan sekolah berdasarkan yang telah ditetapkan dalam anggaran dan disertai dengan bukti-bukti penerimaan atau bukti pembayaran.
c. Efektif, manajemen keuangan dikatakan memenuhi prinsip efektivitas jika kegiatan yang dilakukan dapat mengatur keuangan untuk membiayai aktivitas dalam rangka mencapai tujuan lembaga yang bersangkutan dan kualitas outcome-nya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengelolaan keuangan di lembaga sekolah sudah dilaksanakan secara efektif sesuai dengan yang ditetapkan di rencana kerja anggaran sekolah (RKAS).
d. Efisien, prinsip efisiensi dalam pengelolaan keuangan sekolah merupakan pemberdayaan sumber daya uang sekolah dalam mencapai optimalisasi akses, mutu, relevansi, dan daya saing pelayanan pendidikan. Dapat disimpulkan bahwa prinsip efisiensi yaitu pemberdayaan uang sekolah digunakan untuk kegiatan peningkatan mutu dan pelayanan pendidikan.

4. Pembukuan (Accounting) Keuangan Sekolah

   Pembukuan keuangan ini merupakan suatu proses pencatatan yang dilakukan secara teratur oleh bendahara untuk mengumpulkan data dan informasi keuangan yang meliputi pencatatan terhadap alur keuangan yang ada, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kegiatan pembukuan keuangan di Yayasan MAS Pesantren Dairi ini berjalan dengan baik, artinya penanggung jawab keuangan telah melakukan tugas dan fungsinya sesuai dengan prosedur yang ada, mulai dari menerima pengajuan, pemberian disposisi oleh kepala sekolah, pencairan keuangan, sampai pada pelaporan keuangan. Pembukuan keuangan sekolah akan memudahkan pengadministrasian, pembuatan laporan berhubungan dengan sarana prasarana pendidikan dan pencatatan barang perlengkapan yang dimiliki sekolah agar terkontrol dan terawasi secara rinci sehingga memudahkan untuk kebutuhan, seperti pelaporan sarana prasarana pendidikan.

5. Penyelenggaraan Keuangan Madrasah

   Penyelenggaraan keuangan ialah kegiatan berdasarkan rencana yang telah dibuat dan kemungkinan terjadi penyesuaian bila diperlukan. Penyelenggaraan/ pelaksanaan dalam manajemen keuangan terbagi atas proses mengelola penerimaan dan pengeluaran. Pada proses penyelenggaraan/ pelaksanaan keuangan madrasah sebagai pedoman disesuaikan dengan rencana awal yang sudah dibuat. DIPA yang telah disetujuai oleh Kementerian Keuangan digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan/ pelaksanaan keuangan. RKAKL juga menjadi acuan dalam penyelenggaran/ pelaksanaan keuangan. Pada proses penyelenggaraan/ pelaksanaan keuangan dibagi pada aspek penerimaan dana pengeluaran. Menteri Keuangan selaku Bendahara Umum Negara (BUN) memberi kuasa kepada KPPN (Kantor Pelayanan Perbendaharaan/ pencairan dana. KPPN setelah menerima SPM dari satker kemudian melakukan pengujian formal atas SPM beserta lampirannya dan apabila telah memenuhi syarat maka KPPN menerbitkan SP2D (Surat Perintah Pencairan Dana) dan SP2D tersebut sudah diterima satker melalui aplikasi yang disebut dengan SAKPA (Sistem Akuntansi Kuasa Pengguna Anggaran), maka selanjutnya KPPN mencairkan dana yang sudah diajukan melalui rekening bendahara atau rekening rekanan lewat kantor pos atau bank.

6. Sumber-sumber Keuangan Sekolah

Sumber keuangan dan Pembiayaan Sekolah dikelompokan menjadi tiga, yaitu

a. Dana dari Pemerintah,

Dana dari pemerintah disediakan melalui jalur anggaran rutin Daftar Isian Kegiatan (DIK) yang dialokasikan kepada semua sekolah dan biasanya disebut dengan dana rutin. Besarnya dana rutin ditentukan 12 berdasarkan jumlah dari peserta didik. Besarnya "anggaran dan dana untuk masing-masing jenis pengeluaran sudah ditentukan oleh pemerintah did dalam DIK. Pengeluaran dan pertanggungjawaban atas pemanfaatan dana runtin harus benar-benar sesuai dengan mata anggaran tersebut.

Selain DIK, pemerintah juga memberikan Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Dana ini diberikan secara berkala yang digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan opersional sekolah."

b. Dana dari orangtua siswa

Pendanaan dari orang tua siswa dikenal sebagai iuran komite, besarnya sumbangan dana yang harus dibayar oleh orang tua siswa ditentukan oleh rapat komite sekolah paada umumnya dana komite sekolah terdiri atas dana" icidental yang dibebankan kepada siswa baru biasanya hanya satu kali selama tiga tahun menjadi siswa, dan dana sukarela yang biasanya ditawarkan kepada orang tua siswa tertentu yang dermawan dan bersedia memberikan sumbangannya sukarela tanpa suatu ikatan apapun.

c. Dana dari masyarakat

Dana ini biasanya sumbangan sukarela yang tidak mengikat dari anggota masyarakat sekolah yang menaruh perhatian terhadap kegiatan pendidikan disuatu sekolah. dana ini ada yang "diterima dari perorangan, organisasi, yayasan, ataupun badan usaha masyarakat."

d. Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) merupakan program pemerintah yang dasarnya untuk penyediakan pendanaan biaya operasi 13 non personalia bagi satuan pendidikan dasar sebagai pelaksanaan program wajib belajar. Menurut Permendikbud Nomor 6 tahun 2021 Dana Bantuan Operasional Sekolah yang selanjutnya disebut Dana BOS adalah dana yang digunakan terutama untuk mendanai belanja nonpersonalia bagi

satuan pendidikan. Akbar (2016) menjelaskan bahwa Dana bantuan operasional Sekolah (BOS) bertujuan untuk meringankan beban masyarakat terhadap pembiayaan pendidikan. Program BOS membebaskan pemungutan bagi seluruh siswa SD/SDLB Negeri dan SMP/SMPLB Negeri terhadap biaya operasi sekolah, dan membebaskan pungutan seluruh siswa miskin dari seluruh pungutan dalam bentuk apapun.

Sasaran Penerimaan Dana BOS Berdasarkan Pemendikbud"Nomor 6 tahun 2021 tentang Petunjuk teknis pengelolaan dana BOS sasaran penerimaan BOS terdiri dari SD, SDLB, SMP, SMPLB, SMA, SMALB, SLB, dan SMK. Dengan persyaratan mengisi dan melakukan pemutakhiran Dapodik dengan kondisi riil di sekolah sampai dengan tanggal 31 Agustus, memiliki nomor pokok sekolah nasional yang terdaftar pada Dapodik, memiliki izin untuk menyelenggarakan pedidikan bagi sekolah yang diselenggarakan oleh masyarakat yang terdata pada Dapodik, memiliki jumlah peserta didik paling sedikit 60 peserta didik selama 3 tahun terakhir, dan tidak merupakan satuan pendidikan kerja sama." Penggunan Dana BOS Sekolah menggunakan Dana BOS untuk membiayai operasional penyelenggaran pendidikan di sekolah meliputi penerimaan peserta didik baru, pengembangan perpustakaan, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler, pelaksanaan kegiatan asesmen dan evaluasi pembelajaran, pelaksanaan administrasi kegiatan sekolah, pengembangan profesi guru dan tenaga pendidikan, pembiayaan layanan daya dan jasa, pemelihataan sarana dan prasarana sekolah, penyediaan alat multimedia pembelajaran, penyelenggaraan kegiatan peningkatan kompetensi keahlian, dan pembayaran honor (Permendikbud, 2021). Sekolah menentukan komponen pengunaan dana BOS sesuai dengan kebutuhan sekolah. pembayaran honor digunakan paling banyak 50% dari keseluruan jumlah alokasi dana BOS yang diterima oleh sekolah. pembayaran honor diberikan kepada guru dengan syarat berstatus bukan aparat sipil negara, tercatat pada Dapodik, memiliki nomor untuk pendidik dan tenaga kependidikan, dan belum mendapatkan tunjangan profesi guru. Penyaluran dana BOS

disekolah dilakukan sebanyak tiga kali tahap 1 (30%), tahap 2 (40%) dan tahap 3 sebanyak 30%. Adapun besaran dana BOS tidak sama antar daerah namun sesuai denan kondisi daerah tersebut.

Kesimpulan

Berdasarakan pembahasan yang telah dikemukan dapatlah ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Manajemen keuangan sekolah yang matang perlu dimiliki oleh sekolah, agar pemasukan dan pengeluaran uang sekolah dapat berjalan dengan baik, sehingga pemenuhan sarana prasarana pendidikan bisa terpenuhi. Oleh karenanya, peran kepala sekolah sebagai leader harus mampu memahami kondisi sekolah dan mampu mengelola dua aspek ini dengan baik. Dengan adanya dana yang dimiliki sekolah, akan dapat menunjang proses belajar mengajar, sehingga tujuan pendidikan dapat terwujud dengan baik dan optimal. Melalui hasil penelitian ini, hal yang harus dilakukan oleh sekolah dalam mengelola keuangan di lembaga pendidikan harus didasarkan pada open management dengan cara melibatkan masyarakat public sebagai agent of control, agar tercipta pelayanan yang berkualitas dan mampu memberikan kepuasan kepada semua pihak. Pemeliharaan merupakan pekerjaan yang sangat sulit dilakukan, apabila tidak didasarkan pada kesungguhan dalam sistem manajemen sarana dan prasarana.

Perlu ada pengawalan khusus terhadap sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah, sehingga penggunaannya efektif dan efisien. Pelaksanaan manajemen keuangan pendidikan di MAS Pesantren Dairi ini meliputi perencanaan, penganggaran, evaluasi. Kegiatan perencanaan keuangan yang berupa penyusunan anggaran terdiri dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS) dan pengembangan Anggaran Pendapatan dan Belanja sekolah (APBS). Kegiatan pelaksanaan pembiayaan pendidikan meliputi penerimaan dana dan pengeluaran dana. Adapun kegiatan manajemen pembiayaan pendidikan yang terakhir yaitu evaluasi berupa pemeriksaan, merupakan pemeriksaan terhadap penerimaan dan pertanggung jawaban keuangan kepada pengawas keuangan sekolah.

Daftar Pustaka

Engkoswara dan Aan Komariah. (2012). *Administrasi Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

Fattah, Nanang. (2016). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Latifah, Purwanti, E., & Kusuma, N. (2017). Peran Manajemen Keuangan di sekolah. *Jurnal Manajamen Pendidikan Islam*, 2(1), 9–14.

Masditou. (2017). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Menuju Pendidikan yang Bermutu. *Jurnal Ansiru PAI*, 1(2), 119–145.

Marmoah, A. (2016). *pendidikan keuangan di sekolah.* Yogyakarta: CV Budi utama.

Mustari, M. (2022). *Manajemen keuangan sekolah.* Bandung: remaja rosdakarya.

A. Ross, Stephen, dkk. 2009. *Pengantar Keuangan* Perusahaan I. Jakarta: Salemba Empat

Fitr, Ahmad Asrof Fitri. 2015. *Manajemen Keuangan dan Perbankan Syariah*

Institut Agama Islam Negeri Sukamara Pascasarjana

Sonhaji, Ahmad, dkk.*1994 Penelitian Kualitatif dalam bidang Ilmu-ilmu Sosial*

dan Keagamaan. Malang: Kalimashada Press

Prastowo, Andi. 2016. Metode Penelitia Kualitatif alam Prespektif *Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Gunarman, Asim. 2002. *Pedoman Penelitian Pemakaian Bahasa*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional

Asmani, Jamal Ma‟mur. 2009. *Manajemen Pengelolaan dan Kepemimpinan*

Pendidikan Profesional. Yogyakarta: Diva Press

Suhardan, Dadang, dkk. 2012. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, Bandung: Alfabeta

Daryanto & Farid Mohammad. 2013. *Konsep Dasar manajemen Pendidikan di sekolah.* Yogyakarta: Gava Media. Cet 1

Depdikbud RI. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Mulyasa, E. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, dan*

Implementasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Cetakan 13

Engkoswara dan Komariah Aan. 2012. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta